

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN JASMANI SEBAGAI BASIS UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK

Raaidatu El Tsaurah Qori¹, Dimiyati², Yuyun Ari Wibowo³

Universitas Negeri Yogyakarta^{1,2,3}

raaidatueltsaurah.2024@student.uny.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kompetensi profesional guru Pendidikan Jasmani menjadi fondasi dalam mengembangkan kemampuan psikomotorik peserta didik. Kompetensi profesional guru Pendidikan jasmani tidak hanya meliputi penguasaan konten aktivitas fisik peserta didik, tetapi juga kemampuan guru merencanakan, Menyusun, menguasai materi pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran Pendidikan jasmani, manajemen kelas, serta kemampuan evaluasi pembelajaran yang relevan terhadap perkembangan keterampilan gerak siswa. Artikel ini menggunakan metode studi literatur, yang mengumpulkan dan menganalisis artikel-artikel ilmiah dari jurnal bereputasi, buku, dan sumber berani yang relevan. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani yang memiliki kompetensi profesional tinggi mampu merancang pembelajaran yang aktif, kreatif, dan fokus pada peserta didik, serta mengintegrasikan teknologi dan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran. Selain itu, strategi pembelajaran berbasis permainan, umpan balik berkelanjutan serta mengikuti MGMP dan KKG yang memfasilitasi guru untuk saling bertukar pikiran dan berdiskusi yang terbukti mendukung peningkatan kemampuan psikomotorik siswa. Ketersediaan sarana-prasarana serta sistem insentif dan pengakuan terhadap guru juga menjadi faktor penting dalam menunjang profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran. Kajian ini menekankan pentingnya penguatan kompetensi profesional guru PJOK sebagai perwujudan terciptanya kemampuan pembelajaran yang berkualitas, transformatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Simpulan, menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru memiliki hubungan yang kuat dengan kualitas pembelajaran jasmani yang berdampak pada peningkatan keterampilan psikomotorik peserta didik.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Jasmani, Kompetensi Profesional, Kemampuan psikomotorik

ABSTRACT

This study aims to examine how the professional competence of Physical Education teachers becomes the foundation for developing students' psychomotor abilities. The professional competence of Physical Education teachers not only includes mastery of students' physical activity content, but also the ability of teachers to plan, compile, master learning materials according to Physical Education learning outcomes, classroom management, and learning evaluation skills that are relevant to the development of students' motor skills. This article uses a literature study method, which collects and analyzes scientific articles from reputable journals, books, and relevant sources. The results of the literature review show that physical education teachers who have high professional competence are able to design active, creative, and student-focused learning, as well as integrate technology and differentiation approaches in learning. In addition, game-based learning strategies, continuous feedback and participating in MGMP and KKG which facilitate teachers to exchange ideas and discuss have been proven to support the improvement of students' psychomotor abilities. The availability of facilities and infrastructure as well as incentive and recognition systems for teachers are also important factors in supporting teacher professionalism and the quality of learning. This

study emphasizes the importance of strengthening the professional competence of PJOK teachers as a manifestation of the creation of quality, transformative, and adaptive learning abilities to the development of the times. Conclusion. showing that the professional competence of teachers has a strong relationship with the quality of physical education learning which has an impact on improving students' psychomotor skills.

Keywords: Professional Competence, Physical Education Teachers, Psychomotor Abilities

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani secara esensial adalah bagian-bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran fisik atau kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan psikomotorik, sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas fisik atau jasmani dan olahraga (Rahayu & Ega Trisna, 2013). Salah satu fokus utama dari Pendidikan Jasmani adalah pengembangan domain psikomotorik, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan keterampilan gerak, koordinasi motorik, kelincahan, kekuatan, dan keseimbangan tubuh peserta didik. Untuk dapat mengembangkan dan mempelajari kemampuan psikomotorik secara optimal, dibutuhkan guru, pengajar, atau pendidik yang tidak hanya mampu memberikan materi secara terbuka, tetapi juga memiliki kompetensi profesional yang kuat. Oleh karena itu, peran guru Pendidikan Jasmani tidak sebatas sebagai pengajar keterampilan psikomotorik, melainkan juga sebagai fasilitator perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Menurut Gallahue & Donnelly (2021), domain psikomotor menjadi fondasi penting dalam tumbuh kembang anak karena berkaitan langsung dengan kemampuan mereka dalam mengendalikan tubuh dan menjalani tindakan.

Guru pendidikan jasmani berperan penting dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik peserta didik dengan menggunakan berbagai modifikasi media belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani sehingga ada beberapa guru disekolah masih kurang optimal terhadap proses perkembangan psikomotor pada peserta didik. Mengetahui peran guru Pendidikan Jasmani menjadi pencapaian utama untuk meningkatkan kemampuan psikomotor. Untuk itu, peningkatan kompetensi profesional guru PJOK menjadi kebutuhan mendesak dalam rangka menjamin kualitas pendidikan yang bermakna, inklusif, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Upaya ini dapat dilakukan melalui pelatihan berbasis praktik, pendampingan akademik, penguatan komunitas pembelajaran, serta penerapan model pembelajaran berbasis bukti (*evidence-based practice*).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk berdiskusi dan membahas bagaimana kompetensi profesional guru PJOK dapat dijadikan dasar atau fondasi dalam mengembangkan kemampuan psikomotorik peserta didik. Dengan demikian, diharapkan hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan profesi guru, meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK, serta memberikan hak kepada peserta didik untuk memperoleh pendidikan jasmani yang berkualitas dan transformatif.

KAJIAN TEORI

Pendidikan Jasmani salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia yang bertujuan tidak hanya untuk membina kebugaran fisik peserta didik, tetapi juga untuk mengembangkan aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif secara menyeluruh untuk menginternalisasi nilai-nilai sportivitas, kerjasama, serta menguasai

keterampilan gerak yang penting bagi kehidupan sehari-hari. Pendidikan jasmani secara esensial adalah bagian-bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran fisik atau kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan psikomotorik, sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas fisik atau jasmani dan olahraga (Rahayu & Ega Trisna, 2013).

Salah satu fokus utama dari Pendidikan Jasmani adalah pengembangan domain psikomotorik, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan keterampilan gerak, koordinasi motorik, kelincahan, kekuatan, dan keseimbangan tubuh peserta didik. Untuk dapat mengembangkan dan mempelajari kemampuan psikomotorik secara optimal, dibutuhkan guru, pengajar, atau pendidik yang tidak hanya mampu memberikan materi secara terbuka, tetapi juga memiliki kompetensi profesional yang kuat. Oleh karena itu, peran guru Pendidikan Jasmani tidak sebatas sebagai pengajar keterampilan psikomotorik, melainkan juga sebagai fasilitator perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Menurut Gallahue & Donnelly (2021), domain psikomotor menjadi fondasi penting dalam tumbuh kembang anak karena berkaitan langsung dengan kemampuan mereka dalam mengendalikan tubuh dan menjalani tindakan.

Guru Pendidikan Jasmani yang profesional mampu merancang strategi pembelajaran yang variatif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik, sehingga memungkinkan siswa untuk aktif bergerak, bereksplorasi, dan mengembangkan potensi motoriknya secara optimal. Selain itu, guru yang kompeten juga mampu memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran yang tepat guna, serta menyesuaikan pendekatan mengajar dengan karakteristik dan kebutuhan individu peserta didik. Hal ini penting agar proses pembelajaran tidak hanya bersifat teknis-instruksional, tetapi juga menyentuh aspek perkembangan yang lebih dalam.

Guru Pendidikan Jasmani memiliki tanggung jawab strategi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan gerak siswa. Hal ini tidak hanya membutuhkan kemampuan mengajar secara umum, tetapi juga penguasaan terhadap ilmu Pendidikan Jasmani, pedagogi motorik, serta evaluasi kinerja motorik peserta didik. Dalam konteks ini, kompetensi profesional guru menjadi penentu utama dalam keberhasilan pembelajaran fisik. Guru Pendidikan Jasmani yang profesional harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap reflektif yang kuat untuk dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermakna dan berbasis perkembangan peserta didik (Purwanto, et al, 2023). Peningkatan kualitas pembelajaran PJOK dapat dicapai melalui pelatihan profesional yang berkelanjutan, kolaborasi antar-guru, dan penggunaan model pembelajaran yang berbasis bukti (Casey dan MacPhail, 2022).

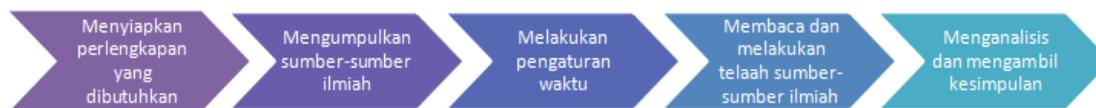
Guru pendidikan jasmani berperan penting dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik peserta didik dengan menggunakan berbagai modifikasi media belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani sehingga ada beberapa guru disekolah masih kurang optimal terhadap proses perkembangan psikomotor pada peserta didik. Mengetahui peran guru Pendidikan Jasmani menjadi pencapaian utama untuk meningkatkan kemampuan psikomotor. Untuk itu, peningkatan kompetensi profesional guru PJOK menjadi kebutuhan mendesak dalam rangka menjamin kualitas pendidikan yang bermakna, inklusif, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Upaya ini dapat dilakukan melalui pelatihan berbasis praktik, pendampingan akademik, penguatan komunitas pembelajaran, serta penerapan model pembelajaran berbasis bukti (*evidence-based practice*).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat kajian kepustakaan atau studi literatur. Metode dalam penelitian ini sdengan mengumpulkan artikel-artikel menganalisis artikel-artikel yang relevan jurnal internasional bereputasi, buku dan internet (*Scopus, Sinta, Buku, dan Google Scholar*). Peneliti melakukan *literature review* melalui mengkaji referensi dari berbagai sumber, kriteria inklusi meliputi artikel berbahasa Indonesia dan Inggris yang relevan dengan kompetensi professional guru Pendidikan Jasmani dan pengembangan kemampuan psikomotor peserta didik. Analisis dilakukan dengan merangkum dan mensintesiskan temuan dari artikel yang dipilih untuk memperoleh gambaran komprehensif.

Penelitian ini berisikan tentang hasil-hasil penelitian mengenai penanaman nilai toleransi dari beberapa daerah yang ada di Indonesia. Sampel pada penelitian ini adalah hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai kompetensi profesional guru Pendidikan sebagai basis peningkatan kemampuan psikomotorik. Pengumpulan data dilakukan dengan memaparkan hasil-hasil penelitian terdahulu tersebut. Penelitian kepustakaan dapat dipercaya hasilnya dalam menjawab permasalahan penelitian dikarenakan isi dari penelitian kepustakaan adalah kumpulan dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Oleh karena itu pengumpulan hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai penanaman nilai toleransi pada anak usia dini akan memaparkan pentingnya peran guru dalam hal tersebut dan juga mengungkap metode-metode apa saja yang digunakan guru dalam peaksanaanpembeajaran di sekolah. Langkah-langkah dalam melakukan penelitian kepustakaan harus tepat.

Berikut adalah langkah-langkah penelitian kajian kepustakaan:



Gambar 1. Langkah-langkah penelitian kajian pustaka

Sebelum melakukan telaah sumber-sumber ilmiah, peneliti harus mempersiapkan alat-alat yang digunakan untuk penelitian, kemudian peneliti menentukan dan mengetahui secara pasti sumber ilmiah yang dibutuhkan. Sumber ini dapat berupa buku, jurnal, dan data atau informasi lainnya yang relevan. Setelah mengumpulkan sumber, peneliti dapat membaca sumber-sumber ilmiah tersebut. Setelah dilakukan telaan maka peneliti mengambil kesimpulan dari berbagai macam kajian yang telah dikumpulkan. Hal-hal inilah yang sejalan dengan langkah langkah studi pustaka

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Profesional Guru PJOK dalam Praktik Pembelajaran Psikomotorik memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengembangan kemampuan psikomotorik peserta didik. Kompetensi profesional tidak hanya meliputi penguasaan materi ajar yang berkaitan dengan keolahragaan, tetapi juga mencakup keterampilan pedagogi, kemampuan merencanakan pembelajaran yang efektif, serta kemampuan memberikan izin dan memberikan umpan balik yang terhadap konstruktif kemajuan siswa. Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Purwanto, et al (2023), kompetensi profesional guru PJOK dapat dibagi menjadi tiga dimensi utama, yaitu:

Penguasaan Konten Pendidikan Jasmani

Guru Pendidikan Jasmani harus memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai ilmu keolahragaan khususnya pendidikan jasmani, termasuk fisiologi olahraga, anatomi, psikologi olahraga, serta teknik dan taktik olahraga. Pemahaman yang kuat akan konten keolahragaan memungkinkan guru untuk memberikan instruksi yang tepat terkait dengan keterampilan fisik, seperti koordinasi, kelincahan, kekuatan, keseimbangan, dan daya tahan. Tanpa penguasaan konten yang memadai, pembelajaran yang diberikan dapat menjadi tidak efektif dan kurang sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.

Keterampilan Pedagogik

Selain penguasaan materi, keterampilan pedagogik adalah dimensi kompetensi yang sangat penting. Guru PJOK harus mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pendekatan berbasis aktivitas yang melibatkan siswa dalam kegiatan praktis, seperti permainan olahraga, latihan motorik dasar, atau aktivitas fisik kreatif, sangat dianjurkan untuk mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Gallahue dan Donnelly (2021), tekanan pentingnya pendekatan konstruktivistik, di mana guru memfasilitasi proses pembelajaran yang mengedepankan eksplorasi, pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir kritis.

Kemampuan Evaluasi

Kompetensi evaluasi juga merupakan bagian dari profesionalisme guru PJOK. Evaluasi tidak hanya terfokus pada penilaian akhir berupa nilai atau hasil ujian, tetapi juga mencakup penilaian terhadap perkembangan keterampilan motorik peserta didik dari waktu ke waktu. Penilaian yang autentik, seperti pengamatan langsung terhadap keterampilan gerak, pengukuran kebugaran, dan umpan balik verbal yang konstruktif, dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pencapaian setiap siswa dalam mengembangkan kemampuan psikomotoriknya.

Keterkaitan Kompetensi Profesional Guru & Keterampilan Psikomotorik Peserta Didik

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru PJOK yang tinggi berbanding lurus dengan peningkatan keterampilan psikomotorik peserta didik. Menurut Siedentop (2011), guru Pendidikan Jasmani yang profesional mampu merancang pembelajaran yang mengutamakan perkembangan motorik dasar siswa, yang menjadi landasan untuk keterampilan olahraga yang lebih kompleks. Pembelajaran yang didasarkan pada prinsip-prinsip gerak dasar seperti berlari, melompat, menangkap, dan melempar, akan mengembangkan koordinasi, keseimbangan, dan kelincahan yang esensial dalam berbagai olahraga.

Dalam kajian yang dilakukan oleh Lestari dan Hartati (2020), ditemukan bahwa guru Pendidikan Jasmani yang mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi dan memiliki pemahaman yang kuat tentang perkembangan motorik siswa dapat meningkatkan hasil pembelajaran keterampilan psikomotorik. Siswa yang dibimbing oleh guru yang kompeten menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek kekuatan otot, kelincahan, serta kemampuan melakukan gerakan yang lebih kompleks, seperti gerakan dalam permainan bola, senam, atau atletik.

Selain itu, keberhasilan pengembangan psikomotorik siswa juga dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan oleh guru. Dalam penelitian Widiastuti dan Suryadi

(2022), ditemukan bahwa penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti *Cooperative Learning dan Teaching Games for Understanding (TGfU)*, mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan fisik. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dalam tim, mengeksplorasi gerakan secara kreatif, serta meningkatkan pemahaman taktik olahraga yang lebih kompleks.

Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Psikomotorik Siswa

Sebagai seorang guru pendidikan jasmani yang profesional harus dapat mengadaptasi berbagai metode dan teknik dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik siswa. Beberapa strategi yang dapat digunakan antara lain:

Pembelajaran Berbasis Permainan

Penggunaan permainan sebagai alat pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan motorik dasar siswa secara menyenangkan. Menurut Dyson (2014), permainan tidak hanya memperkenalkan siswa pada keterampilan motorik dasar, tetapi juga mengembangkan aspek sosial, kognitif, dan afektif mereka. Guru dapat memodifikasi permainan untuk meningkatkan elemen koordinasi, kecepatan, dan keseimbangan.

Pendekatan Diferensiasi

Setiap peserta didik memiliki kecepatan dan cara belajar yang berbeda. Oleh karena itu, guru harus menerapkan pendekatan diferensiasi, yakni dengan memberikan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa. Misalnya, siswa dengan kemampuan motorik lebih tinggi dapat diberikan tantangan yang lebih kompleks, sedangkan siswa yang membutuhkan lebih banyak perhatian diberikan latihan dengan intensitas yang lebih rendah dan teknik yang lebih sederhana.

Latihan Terstruktur dan Umpan Balik Berkelanjutan

Guru Pendidikan Jasmani harus memberikan latihan yang terstruktur untuk mengembangkan keterampilan motorik secara bertahap. Selain itu, memberikan umpan balik yang tepat dan kontinu sangat penting agar siswa dapat memahami kekuatan dan kelemahan dalam keterampilan gerak mereka. Penilaian yang berkelanjutan juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan perkembangan siswa.

Mengikuti MGMP Pendidikan Jasmani dan KKG

Kelompok guru dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Pendidikan Jasmani dan KKG (Kelompok Kerja Guru) secara kolaboratif berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Jasmani, keikutsertaan dalam MGMP dan KKG mendukung pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Melalui forum ini, guru PJOK dapat berdiskusi, merefleksikan praktik pembelajaran mereka, serta bertukar strategi dan teknik yang efektif maupun yang perlu diperbaiki. MGMP dan KKG memfasilitasi pembelajaran bersama dengan fokus pada peningkatan keterampilan pedagogik, pengembangan perangkat pembelajaran, dan penerapan teknologi dalam proses pembelajaran Jasmani. Keuntungan utama dari mengikuti MGMP dan KKG adalah terciptanya lingkungan yang mendukung peningkatan kualitas pengajaran melalui kolaborasi. Guru dapat belajar dari pengalaman rekan sejawat, menerima umpan balik yang konstruktif, dan mengimplementasikan pendekatan baru yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Dengan demikian, MGMP dan KKG berkontribusi pada peningkatan kompetensi profesional guru PJOK yang pada akhirnya berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan perkembangan keterampilan psikomotorik siswa. Forum ini dapat berlangsung dalam bentuk pertemuan rutin di tingkat sekolah, kecamatan, atau kabupaten, dan dapat dikombinasikan dengan kerja sama bersama universitas atau lembaga pelatihan keolahragaan guna memperkaya wawasan serta keterampilan guru. Kelompok guru yang secara kolaboratif berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik juga bisa meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam Pendidikan Jasmani, berperan penting untuk mendukung pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Dengan mengikuti forum atau komunitas guru PJOK dapat saling berdiskusi, melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran mereka, serta berbagi strategi dan teknik yang berhasil atau yang perlu diperbaiki. Musyawarah ini memfasilitasi pembelajaran bersama yang fokus pada peningkatan keterampilan pedagogik, pengembangan materi terbuka, dan penerapan teknologi dalam pembelajaran.

Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani memberikan peluang besar untuk meningkatkan keterlibatan dan efektivitas pembelajaran. Dengan memanfaatkan perangkat digital dan aplikasi berbasis teknologi, guru Pendidikan Jasmani dapat memperkaya pengalaman belajar siswa serta memfasilitasi evaluasi yang lebih objektif dan terukur. Beberapa contoh teknologi yang dapat dimasukkan dalam pembelajaran PJOK antara lain aplikasi pengukur kebugaran, video tutorial di Youtube untuk memperagakan teknik gerakan, serta *platform e-learning* seperti *Google Form*, *Google Classroom*, *Kahoot*, *Quizizz* yang memungkinkan siswa untuk mengakses materi pelajaran atau mengikuti latihan fisik secara berani.

Penggunaan teknologi ini membantu siswa untuk belajar secara mandiri, memperbaiki teknik gerakan melalui umpan balik visual, dan melacak kemajuan mereka dalam aspek kebugaran. Di sisi guru, teknologi juga dapat digunakan untuk merancang program latihan yang lebih terstruktur dan adaptif, serta untuk melakukan evaluasi yang berbasis data, seperti analisis video untuk memeriksa teknik gerakan atau pengukuran fisik siswa menggunakan alat digital. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran PJOK tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, personal, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Penyediaan Sarana dan Prasarana yang Mendukung

Pemerintah dan sekolah perlu memastikan ketersediaan sarana olahraga dasar seperti lapangan, alat bantu pembelajaran gerak, serta ruang penyimpanan yang memadai. Infrastruktur yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran psikomotorik dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Sarana dan prasarana yang memadai merupakan fondasi penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), khususnya dalam pengembangan kemampuan psikomotorik peserta didik. Ketersediaan fasilitas seperti lapangan olahraga, peralatan latihan, ruang ganti, hingga alat bantu pembelajaran (seperti cone, bola, matras, dan *stopwatch* digital) akan memungkinkan guru PJOK.

Ketika sarana tidak tersedia atau dalam kondisi rusak, kegiatan fisik menjadi monoton, tidak menantang, dan bahkan dapat menimbulkan risiko cedera. Penyediaan dan pemeliharaan sarana-prasarana perlu menjadi kebijakan prioritas sekolah dan dinas pendidikan. Selain pembangunan fisik, penting juga untuk menyediakan media

pembelajaran inovatif dan alat evaluasi digital guna mendukung kompetensi guru dalam menyampaikan materi serta menilai perkembangan motorik siswa secara objektif. Peningkatan fasilitas ini juga sebaiknya melibatkan partisipasi berbagai pihak, termasuk komite sekolah, masyarakat, dan dunia usaha, guna mewujudkan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan fisik dan keterampilan gerak peserta didik.

Insentif dan Pengakuan atas Profesionalisme Guru

Pemberian insentif dan bentuk pengakuan yang tepat terhadap guru Pendidikan Jasmani yang menunjukkan profesionalisme tinggi merupakan faktor penting dalam memotivasi dan mempertahankan kualitas kinerja guru. Insentif dapat berupa tunjangan khusus, kesempatan mengikuti pelatihan luar negeri, beasiswa studi lebih lanjut, atau penghargaan formal. Pengakuan ini tidak hanya memotivasi guru untuk terus berkembang, tetapi juga memperkuat status profesi guru Pendidikan Jasmani yang sering kali dianggap sekunder dibandingkan mata pelajaran akademik lainnya.

Selain itu, pengakuan dapat menciptakan budaya apresiatif di lingkungan sekolah, di mana kinerja guru diukur tidak hanya dari aspek administratif, tetapi juga dari kontribusinya terhadap pengembangan kemampuan peserta didik, khususnya dalam ranah psikomotorik. Sistem evaluasi kinerja guru juga sebaiknya mengakomodasi indikator profesionalisme seperti inovasi dalam pembelajaran, partisipasi dalam komunitas belajar profesional, dan hasil perkembangan keterampilan Psikomotorik peserta didik. Pemerintah, dinas pendidikan, dan pihak sekolah perlu bersinergi dalam menyediakan sistem insentif yang adil, transparan, dan berbasis kinerja.

SIMPULAN

Kompetensi profesional guru PJOK memegang peranan kunci dalam pengembangan kemampuan psikomotorik peserta didik. Guru yang memiliki penguasaan konten keolahragaan, keterampilan pedagogik yang adaptif, serta kemampuan evaluatif yang akurat mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Penerapan pendekatan berbasis aktivitas, penggunaan teknologi, serta keterlibatan dalam komunitas pembelajaran profesional menjadi strategi penting dalam mendukung proses pembelajaran. Namun, tantangan seperti keterbatasan sarana, kurangnya pelatihan berkelanjutan, dan minimnya penghargaan terhadap profesionalisme guru masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi profesional guru Pendidikan jasmani perlu menjadi agenda prioritas melalui program pelatihan berkelanjutan, penyediaan fasilitas yang memadai, serta pemberian insentif dan penghargaan yang layak untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan mendukung perkembangan psikomotorik siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ati, S. 2015. Analisis Literasi Informasi Pemakai Taman Bacaan Masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 3(1), 89. <https://doi.org/10.24198/jkip.v3i1.9492>
- Casey, A., & MacPhail, A. 2022. Inovasi dan Perubahan dalam Pendidikan Jasmani: Menciptakan Masa Depan yang Berkelanjutan. Routledge.
- Casey, A., & MacPhail, A. 2022. Mengajarkan Pendidikan Jasmani dengan Praktik Berbasis Model: Tinjauan Penelitian. *Pendidikan Jasmani dan Pedagogi Olahraga*, 27(2), 113–129. <https://doi.org/10.1080/17408989.2021.1943>

- Donnelly, JF, & Lambdin, D. 2019. Peran Guru dalam Reformasi Pendidikan Jasmani. *Jurnal Penelitian Pendidikan Jasmani*, 7(2)
- Dyson, B. 2014. Pendidikan jasmani yang bermutu: Sebuah komentar tentang pengajaran pendidikan jasmani yang efektif. *European Physical Education Review*, 20(1), 20–36.
- Gallahue, DL, & Donnelly, FC. 2021. *Developmental Physical Education for All Children: Theory Into Practice* (Edisi ke-5). Human Kinetic
- Gallahue, DL, & Donnelly, FC. 2021. Pendidikan Jasmani Perkembangan untuk Semua Anak. Kinetis Manusia
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta : Kemendikbudristek.
- Kusuma, H., & Hidayat, D. 2021. Kesiapan Guru PJOK dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Psikomotorik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 7(1), 55–63
- Pitaloka Deffa Lola, Dimiyati, Edi Purwanta. 2021. Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Inonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (2), 1699. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Purwanto, R., Sulaeman, A., & Rachmat, R. 2023. Profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani dan Implikasinya terhadap Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Olahraga Indonesia*, 9(1), 23–
- Roesdiyanto. 2017. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Dalam Kompetensi Inti Pemahaman Tujuan Pembelajaran Dan Memilih Materi Pembelajaran Sesuai Dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik). *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 8 (2), 134–145.
- Rustiana, E. R. 2013. Upaya peningkatan kecerdasan emosi siswa sekolah dasar melalui pendidikan jasmani harmoni. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/cp.v5i1.1267>.
- Siedentop D, Hastie P, van der Mars H. 2011. *Complete Guide to Sport Education*. 2nd ed. Champaign: Human Kinetics.
- Siedentop, D. 2011. *Pengantar Pendidikan Jasmani, Kebugaran, dan Olahraga*. McGraw.
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. 2019. Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 363. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>
- Widiastuti, D., & Suryadi, A. 2022. Media Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 10 (1). 73–82.
- Yani, S. 2020. Analisis Strategi Pembelajaran Guru PJOK dalam Keterampilan Psikomotorik Siswa. *Jurnal Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi*, 6 (1), 15–22.